



MOTTO BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT

Michellia Darwis

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Setiap pemimpin harus mempunyai visi dan misi atas unit kerja yang dipimpinnya. Penjabaran dari visi dan misi yang diemban tidak bisa satu atau dua kalimat saja, bisa terdiri dari beberapa paragraf dan membutuhkan beberapa lembar ketikan. Pemimpin bisa silih berganti, konsekwensinya visi dan misi sering mengalami perubahan, sesuai tuntutan keadaan terkini dan demi penyempurnaan/penajaman visi dan misi itu sendiri.

Kepala Balitro sekarang adalah Bapak Dr. Molide Rizal, beliau mempunyai visi dan misi tersendiri, namun yang menarik beliau mempunyai ide yang "brilliant" demi menyerdehanakan visi dan misi kedepan (next view) dalam satu bentuk motto. Sejauh ini belum pernah muncul adanya "Motto Balitro", hal inilah yang menarik untuk menjadi bahan ulasan. Motto Balitro yang dicanangkan oleh Kepala Balitro dalam seminar; Penerapan TQM

Dalam Manajemen Internal Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat adalah; "Sejahtera dan Sehat Dengan Rempah dan Obat". Semoga dengan adanya motto ini kita berjalan tidak seperti orang buta yang berjalan tanpa arah dan butuh tuntunan serta akan mempunyai etos kerja yang lebih baik lagi.

Pada zaman penjajahan dulu, bangsa kita bisa mempunyai semangat juang yang tinggi dengan dipopulerkannya semboyan; "Merdeka atau Mati" oleh Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Bung Karno. Kalau kita menghargai nilai-nilai sejarah betapa "keramatnya" semboyan yang selalu diucapkan oleh Bung Karno sebagai seorang orator ulung membangkitkan semangat para pejuang. Bayangkan hanya dengan senjata bambu runcing, diiringi teriakan merdeka atau mati, kepala diikat dengan kaku merah putih, perang gerilya, akhirnya kita atas rahmat dari



Tuhan Yang Maha Kuasa dapat merebut kemerdekaan dari tangan bangsa penjajah. Hal beginilah yang diperlukan oleh seorang pemimpin, walau dia tidak menjadi pemimpin lagi, kata-kata kebijakannya dalam bentuk semboyan akan selalu dikenang sepanjang masa.

Contoh berikutnya dari luar negeri seperti Korea yang sekarang sudah tergolong negara maju, macam Asia. Di depan pintu gerbang masuk kompleks industri baja Posco (Pohang Iron and Steel Co) terpampang tulisan sebagai semboyan; "Sumber Daya Alam Terbatas, Kreativitas Tidak Terbatas". Slogan ini patut ditiru, menjadi tantangan untuk maju, apalagi bagi negara Indonesia malahan sebaliknya yang terjadi, dimana sumber daya alam tidak terbatas, apa daya kreativitas terbatas. Berikutnya contoh di dalam negeri seperti di Sumatera Barat ada PT. Semen Padang, mempunyai semboyan : "Kami Telah Membuat Sebelum Orang Lain Memikirkannya". Atau istilah kerennya "one step ahead".

Sekarang malahan disemua bidang kebanyakan yang terjadi adalah "one step behind". Pak

Harto dalam masa orde baru dalam setiap pertemuan kontak tani selalu membanggakan negara kita ini negara agraris hijau joyo royo, gemah ripah loh jinawi, ditambah lagi dalam satu bait lagu Koes Plus; Tongkat kayu jadi tanaman, malahan menjadi begitu terpuruk. Produk-produk impor termasuk produk agraris membanjiri pasar dalam negeri, tidak tahu dimana salahnya karena itu ikuti saja saran Ebit G. Ade mari kita bertanya kepada rumput yang bergoyang.

Kembali ke Motto Balittro; "Sejahtera dan Sehat dengan Rempah dan Obat" : Sejahtera dan sehat itu adalah bagian dari Fiddunia Hasanah, menjadi idaman dan keinginan yang manusiawi sekali. Tanaman rempah dan obat adalah komoditas yang kita geluti sehari-hari. Sekarang bagaimana pengejawantahan bidang yang kita garap ini untuk bisa mewujudkan keinginan yang hendak kita capai. Sebagai contoh negara India dan China, dari hasil penelitian tentang tanaman berkhasiat obat, bisa diterapkan dan dikembangkan pada skala rakyat kecil. Sehingga



tingkat kesejahteraan petani meningkat dan income para peneliti tidak bersumber dari gaji saja. Kesejahteraan ukurannya adalah materi, idealnya tingkat kesejahteraan ini bisa adil dan merata supaya tercipta kehidupan yang aman dan makmur. Secara Nasional dalam setiap pertemuan sebagai pembuka pembicaraan selalu diucapkan : "Salam Sejahtera Bagi Kita Semua". Pada golongan umat Islam cukup mengucapkan : "Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh", karena makna sejahtera sudah termaktub didalamnya.

Sehat atau kesehatan sebenarnya bukanlah segala-galanya, namun harus diingat segala-galanya itu tidak ada artinya kalau tubuh tidak sehat. Sehingga lupa dan tidak disiplin menjaga kesehatan tubuhnya. Tanaman rempah dan obat sangat berpotensi untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan sehat walafi'at. Karena pesona tanaman rempah inilah dulunya bangsa Portugis (1511), kemudian bangsa Belanda (1627) dengan maskapai perdagangan VOC yang didirikan oleh J.P. Zoen Coen, kemudian bangsa

Jepang (Dai Nippon) dan Inggris (Raffles), datang dan menjajah Indonesia. Awalnya mereka mengeksplorasi dan mencari tanaman rempah ke kepulauan Maluku, kemudian menyebar hampir keseluruhan pelosok nusantara dan dibawa ke negara masing-masing. Patut disyukuri bahwa negara kita dewasa ini masih termasuk pemasok utama pasar dunia untuk komoditas rempah-rempah seperti; lada, panili, pala, cengkeh, nilam dan lain sebagainya. Semua ini menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara, kelemahan dalam perdagangan adalah harga berfluktuatif, bargaining position tidak ditangan petani, harga ditentukan oleh mekanisme pasar yang sulit untuk diprediksi.

Sikap hidup masyarakat modern yang sudah dipengaruhi motto oleh "back to nature" demi menjaga kesehatan tubuhnya. Hal ini memacu berkembangnya pengobatan komplementer dengan menggunakan tanaman obat yang bisa bersifat preventif maupun kuratif. Di Kawasan Kampus Penelitian dan Pertanian Cimanggu Bogor, tepatnya



disamping kantor Balitro telah didirikan Petak Pamer Tanaman Rempah dan Obat seluas 1 hektar. Saat ini sudah terdapat sebanyak 184 spesies tumbuhan berkhasiat obat dan jumlahnya akan terus dilengkapi, sebab di Indonesia tumbuh sekitar 7.000 spesies tumbuhan berkhasiat obat dan 283 spesies diantaranya sudah digunakan dalam industri obat tradisional.

Mandat Balitro dibatasi pada masalah teknologi budidaya dan penemuan varietas unggul. Sayangnya nilai tambah produk tanaman rempah dan obat ini akan ada kalau sudah masuk ke industri hilir (produk akhir). Pasca panen sekarang terpisah dan masuk kedalam mandat Balai Besar Pasca Panen. Teknologi Budidaya sebenarnya tidak terlalu bermasalah, buku panduan dalam bentuk Paket Rekomendasi Teknologi Budidaya bisa diterbitkan, di daerah atau spesifik lokasi bisa bekerjasama dengan peneliti BPTP. Namun dalam pengembangannya komoditas rempah dan obat ini tidak

terlalu membutuhkan lahan dalam skala luas sebagaimana halnya tanaman hortikultura, pangan dan perkebunan yang bisa dalam jumlah puluhan ribu hektar. Kegiatan pemuliaan untuk menemukan benih varietas unggul Balitro sudah mempunyai UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber), yang mana masing-masing benih diberi label (labelisasi). Untuk kedepannya Balitro seyogianya mempunyai Kebun Induk varietas unggul yang lengkap, sehingga bisa memenuhi pesanan benih unggul tanaman rempah dan obat yang sudah dihasilkan (dirilis) dan juga tidak kewalahan dalam menyediakan permintaan benih dalam jumlah banyak. Motto terakhir sebagai penutup dari tulisan ini adalah seperti dalam manajemen Restoran Padang yaitu; "Kalau enak kasih tahu teman, kalau kurang enak kasih tahu orang dapur". Suatu motto yang sangat bersahaja sekali, penulis pun dengan segala kerendahan hati mengacu ke motto seperti disebutkan diatas.